

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Manahijul Huda

MTs Manahijul Huda adalah salah satu jenjang pendidikan dibawah naungan Yayasan Manahijul Huda. Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan pada tanggal 28 Agustus 1957.<sup>1</sup> Guru di MTs Manahijul Huda berjumlah sebanyak 44 guru. Jumlah karyawan di MTs Manahijul Huda sebanyak 21 orang. Siswa di MTs Manahijul Huda berjumlah 504 orang terdiri 236 siswa laki-laki dan 268 siswa perempuan.<sup>2</sup> Gedung MTs Manahijul Huda terdiri dari dua gedung yaitu gedung barat yang berbentuk L dan gedung timur yang berbentuk U.

Kepercayaan dari wali peserta didik selalu tinggi terhadap Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel namun begitu kekhawatiran selalu ada, misalnya berkenaan dengan biaya pendidikan. Madrasah senantiasa ingin meningkatkan pelayanan pendidikan misalnya penambahan kegiatan untuk peserta didik dan penambahan fasilitas pendidikan, konsekuensinya adalah peningkatan beban biaya pendidikan oleh para orang tua peserta didik. Padahal Madrasah Tsanawiyah di sekitar MTs. Manahijul Huda berani menggratiskan biaya pendidikan. Di sisi lain orang tua semakin selektif memilih madrasah untuk putra-putrinya, mutu dan biaya pendidikan di MTs. Manahijul Huda Ngagel yang akan dituju menjadi pertimbangan utama. Sebaliknya Madrasah MTs. Manahijul Huda Ngagel membutuhkan biaya yang cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kebutuhan untuk mendanai program kerja dan program kegiatan MTs. Manahijul Huda Ngagel selalu kami tata agar tetap dapat memenuhi rencana kegiatan dan tidak merugikan untuk rencana yang lain.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MTs Manahijul Huda

<sup>2</sup>Dokumentasi MTs Manahijul Huda

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pengelolaan Siswa di MTs Manahijul Huda

Penerimaan siswa baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting. Dikatakan demikian, jika tidak ada siswa baru yang diterima di madrasah, berarti tidak ada yang harus diatur. Agar seseorang diterima sebagai siswa di suatu lembaga pendidikan seperti madrasah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Manajemen kesiswaan yang di laksanakan di MTs Manahijul Huda antara lain meliputi:

#### a. Analisis kebutuhan siswa

Kegiatan menganalisis kebutuhan siswa adalah merencanakan jumlah siswa yang diterima. Kepala madrasah harus mengambil keputusan tentang ramalan-ramalan situasi yang akan terjadi di masa datang, memutuskan sasaran yang akan diterima. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, yaitu:

“MTs Manahijul Huda untuk tahun pelajaran 2016/2017 memiliki daya tampung yang lebih besar karena adanya penambahan kelas, untuk tahun pelajaran ini MTs Manahijul Huda membuka 6 kelas dan tidak ada kelas campuran berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya 5 kelas, tetapi jika nanti naik kelas IX maka ada penambahan 1 kelas karena yang awalnya 1 kelas campuran ada siswa laki-laki dan siswa perempuan ini dipisah menjadi 2 kelas. Dulu kelas campuran terdiri dari siswa yang mendapat nilai tinggi. Pada saat kelas IX terjadi lagi pengelompokan siswa berdasarkan prestasi siswa”.<sup>3</sup>

Penentuan jumlah siswa yang akan diterima perlu dilakukan, agar layanan yang diberikan oleh madrasah kepada siswa bisa dilakukan secara optimal. Biasanya siswa baru yang diterima berdasarkan atas daya tampung kelas yang tersedia. Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda mengatakan bahwa:

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

“Untuk jumlah siswa perkelasnya berbeda-beda berkisar antara 23 – 39 siswa, ini berdasarkan daya tampung tiap kelas sebanyak 20 – 40 siswa”.<sup>4</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa jumlah siswa tiap kelasnya berkisar antara 23 – 39 siswa, seperti tabel data siswa MTs Manahijul Huda sebagai berikut:

Tabel 1  
Jumlah Siswa MTs Manahijul Huda  
Berdasarkan Daya Tampung Kelas:<sup>5</sup>

Kelas	Jumlah
VII – A	24
VII – B	27
VII – C	28
VII – D	30
VII – E	26
VII – F	39
VIII – A	37
VIII – B	28
VIII – C	34
VIII – D	31
VIII – E	37
IX – A	28
IX – B	26
IX – C	23
IX – D	28
IX – E	29
IX – F	29

Siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan manajemen kesiswaan secara keseluruhan. Siswa harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan secara matang.

b. Rekrutmen siswa

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>5</sup>Dokumentasi MTs Manahijul Huda

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan siswa baru harus sudah selesai. Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam penerimaan siswa baru adalah membentuk panitia penerimaan siswa baru. Untuk itu penunjukkan panitia penerimaan siswa baru telah dilakukan oleh kepala madrasah sebelum tahun ajaran baru dimulai. Panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, mengatakan bahwa:

“Setiap tahunnya di MTs Manahijul Huda selalu membentuk panitia penerimaan siswa baru agar lebih kondusif dan efisien. Proses pembentukannya kami kumpulkan mulai dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras, wali kelas dan guru. Lalu kita mengadakan pemilihan siapa yang akan menjadi panitia penerimaan siswa baru”.<sup>6</sup>

Dibentuknya panitia penerimaan siswa baru dapat membantu para siswa yang ingin mendaftar dan ingin mencari informasi tentang MTs Manahijul Huda. Sebelum penerimaan siswa baru dimulai, panitia penerimaan siswa baru mengadakan pengumuman. Bapak Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) MTs Manahijul Huda mengatakan bahwa:

“Untuk mempermudah siswa yang ingin mendaftar di MTs Manahijul Huda, panitia membuat pengumuman seperti brosur, spanduk dan pamflet”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran



Hal senada dikatakan oleh Bapak panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB), mengatakan bahwa:

“Sebelum penerimaan siswa baru, pihak madrasah menyebar pengumuman lewat brosur, pamflet dan spanduk”.<sup>8</sup>

Menyebarkan pengumuman dengan penggunaan media seperti brosur, pamflet dan spanduk cukup efektif dalam kaitannya rekrutmen siswa. Selain itu, upaya yang dilakukan pihak madrasah adalah membuat syarat-syarat pendaftaran masuk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) bahwa:

“Syarat untuk pendaftaran siswa baru adalah foto copy STTB MI / SD / Paket A dilegalisir 1 lembar, pas photo ukuran 3 x 4 sebanyak 3 lembar, menyertakan NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)”.<sup>9</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan brosur Penerimaan Siswa Baru tahun pelajaran 2016/2017.<sup>10</sup> Selain syarat-syarat pendaftaran siswa baru, terdapat juga waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, uang pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, pengumuman hasil seleksi.

Menurut Bapak Muhammad Sholeh, siswa yang akan mendaftar harus melengkapi syarat-syarat pendaftaran siswa baru. Berikut hasil wawancaranya:

“Siswa yang akan mendaftar di MTs Manahijul Huda harus melengkapi syarat-syarat pendaftaran, dan mengisi formulir pendaftaran. Waktu penerimaan siswa baru untuk tahun pelajaran 2016/2017 ini hanya 5 hari dimulai tanggal 19-25 Juni 2016 dari jam 08.00-12.00 WIB di MTs Manahijul Huda, uang pendaftaran digratiskan, tanggal seleksi tes 27

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>10</sup>Dokumentasi MTs Manahijul Huda

Juni 2016 untuk pengumuman hasil tes diumumkan pada tanggal 28 Juni 2016”.<sup>11</sup>

Adapun alur-alur pendaftaran dan syarat administratif yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Siswa datang sendiri di MTs Manahijul Huda (tidak boleh diwakilkan) untuk mengisi formulir
- 2) Menyerahkan fotocopy STTB MI / SD / Paket A dilegalisir 1 lembar
- 3) Menyerahkan pas photo ukuran 3 x 4 sebanyak 3 lembar
- 4) Menyertakan NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)

Calon siswa yang mendaftar setiap tahunnya di MTs Manahijul Huda mengalami peningkatan, ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mendaftar sebagaimana peneliti lihat dengan bertambahnya ruangan kelas.<sup>12</sup> Hal ini diungkapkan oleh Bapak Panitia Penerimaan Siswa Baru mengatakan bahwa:

“Setiap tahun pelajaran baru, calon siswa yang mendaftar mengalami peningkatan, ini dikarenakan semakin banyak minat orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah maka pihak madrasah menambah ruangan kelas”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Panitia Penerimaan Siswa Baru diperkuat dari hasil dokumentasi mengenai perkembangan siswa pertahun.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>12</sup>Hasil Observasi di MTs Manahijul Huda

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

Tabel 2  
Jumlah Siswa Baru Per Tingkatan  
Sejak Tahun Pelajaran 2011-2012 sampai 2016-2017<sup>14</sup>

Tahun Pelajaran	Siswa Baru
2011-2012	156
2012-2013	158
2013-2014	160
2014-2015	163
2015-2016	167
2016-2017	174

Jumlah siswa baru tiap tahun pelajaran mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 156 siswa baru di MTs Manahijul Huda sampai pada tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 174 siswa baru. Dengan adanya peningkatan jumlah siswa baru, peneliti juga melihat bertambahnya ruangan kelas.

c. Seleksi siswa

Sistem seleksi yang digunakan dalam kegiatan penerimaan siswa baru di MTs Manahijul Huda yaitu tertulis berupa tes seleksi dan non tertulis berupa wawancara. Tes seleksi untuk tahun pelajaran 2016/2017 pada tanggal 28 Juni 2016.<sup>15</sup> Adapun materi tes seleksi meliputi pengetahuan umum, pengetahuan agama, dan menulis huruf Arab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak panitia Penerimaan Siswa Baru, mengatakan bahwa:

“Tes seleksi penerimaan siswa baru di MTs Manahijul Huda meliputi: pengetahuan umum terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan IPS, pengetahuan agama terdiri dari Fiqh, Aqidah Aklaq, dan menulis huruf

<sup>14</sup>Dokumentasi MTs Manahijul Huda

<sup>15</sup>Dokumentasi MTs Manahijul Huda

Arab. Setelah mengikuti tes, akan mengikuti wawancara. Untuk pengumumannya dilaksanakan hari selanjutnya”.<sup>16</sup>

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Bapak Ketua panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, mengatakan bahwa:

“Sistem seleksi dalam proses penentuan siswa yang diterima adalah melalui sistem seleksi tertulis maupun non tertulis. Sistem tertulis berupa tes, kemudian setelah mengikuti tes seleksi maka mengikuti seleksi non tertulis yaitu wawancara mengenai bakat dan minat siswa yang dimiliki dan juga membaca Al-Qur’an serta tajwid”.<sup>17</sup>

Sistem penerimaan siswa baru di MTs Manahijul Huda menggunakan sistem seleksi baik tertulis maupun non tertulis. Setelah calon siswa baru mengikuti tes seleksi dan wawancara maka pihak madrasah mempublikasikan pengumuman di papan informasi MTs Manahijul Huda sehari setelah mengikuti seleksi. Calon siswa yang diterima di MTs Manahijul Huda diharuskan mendaftar ulang ke madrasah, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sholeh bahwa:

“Calon siswa yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi semua persyaratan dari madrasah”.<sup>18</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh Bapak Mujib mengatakan, bahwa:

“Daftar calon siswa yang diterima diumumkan melalui papan informasi, kemudian siswa mendaftar ulang dengan

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran



melengkapi persyaratan yang diminta dari pihak madrasah”.<sup>19</sup>

## 2. Pembinaan Siswa di MTs Manahijul Huda

### a. Orientasi siswa

Sebelum dimulainya tahun pelajaran baru, pihak madrasah mengadakan Masa Orientasi Siswa (MOS). Pelaksanaan MOS di MTs Manahijul Huda dilaksanakan setelah pengumuman penerimaan siswa baru dan telah mendaftar ulang. Pelaksanaan MOS diemban langsung oleh para guru MTs Manahijul Huda. Bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“Masa Orientasi Siswa (MOS) dilaksanakan setelah pihak madrasah mempublikasikan pengumuman penerimaan siswa baru dan siswa yang diterima tersebut telah mendaftar ulang. Pelaksanaan MOS sendiri langsung diemban oleh para guru dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juni 2016. Materi yang disampaikan pada siswa baru meliputi tata tertib yang harus ditaati siswa, kegiatan pengembangan diri yang disediakan madrasah, dan tentunya pengenalan lingkungan madrasah dan guru”.<sup>20</sup>

Hal selaras juga dikatakan oleh Bapak Mujib dalam wawancara mengatakan bahwa:

“MOS dilaksanakan setelah pengumuman informasi penerimaan siswa baru dan MOS di MTs Manahijul Huda di tangani langsung oleh para guru. Dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 29-30 Juni 2016. Dalam kegiatan ini dilakukan pengenalan madrasah, aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Kegiatan ini sebagai bentuk pendekatan madrasah terhadap siswa baru”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 29-30 Juni 2016. Dalam kegiatan ini, dilakukan pengenalan madrasah kepada siswa baru, selain itu juga sebagai bentuk pendekatan madrasah dengan siswa baru. Diharapkan siswa baru yang sudah masuk bisa langsung beradaptasi tanpa adanya rasa canggung.

b. Penempatan Siswa

Sistem penerimaan siswa baru yang dipergunakan di MTs Manahijul Huda adalah menggunakan sistem seleksi baik melalui tes dan wawancara mengenai bakat dan minat siswa. Selama melakukan penerimaan siswa baru, berapapun jumlah calon siswa baru yang mendaftar semuanya diterima. Seleksi kepada calon siswa barunya digunakan untuk mengelompokkan siswa barunya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sholeh sebagai berikut:

“Calon siswa baru yang mendaftar di MTs Manahijul Huda semuanya diterima, seleksi yang dilaksanakan untuk mengelompokkan siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes seleksi. Siswa yang mendapat nilai tinggi dikelompokkan dengan siswa yang mendapat nilai tinggi juga, begitu sebaliknya dengan yang mendapat nilai rendah. Selain itu, pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin”.<sup>22</sup>

Menurut Bapak Mujib mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Di MTs Manahijul Huda berapapun jumlah siswa yang mendaftar semuanya diterima sebagai siswa baru. Untuk pembagian kelas berdasarkan dari nilai tes seleksi yang dilaksanakan di madrasah, siswa yang nilai masuknya lebih tinggi akan masuk di kelas VII A, VII B, VII C untuk siswa laki-laki dan VII D, VII E, VII F untuk siswa perempuan, Tahun pelajaran 2016/2017 tidak ada kelas campuran seperti tahun pelajaran sebelumnya, yang biasanya kelas VII C kelas campuran siswa laki-laki dan perempuan yang

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

memperoleh nilai lebih tinggi, sedangkan tahun pelajaran ini nilai yang lebih tinggi di kelas VII A untuk siswa laki-laki dan VII D untuk siswa perempuan”.<sup>23</sup>

Penempatan siswa di MTs Manahijul Huda berdasarkan hasil dari tes seleksi. Siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dikelompokkan dengan siswa yang mendapat nilai tinggi juga, begitu sebaliknya dengan yang mendapat nilai rendah. Selain itu, pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin siswa baru untuk tahun pelajaran 2016/2017 tidak ada kelas campuran seperti tahun pelajaran sebelumnya. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebelumnya dalam wawancara sebelumnya sebagai berikut:

“..... untuk tahun pelajaran ini MTs Manahijul Huda membuka 6 kelas dan tidak ada kelas campuran berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya 5 kelas .....”<sup>24</sup>

#### c. Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dengan diadakannya kegiatan pengembangan siswa, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Berikut berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan siswa yaitu:

##### 1) Pembinaan Disiplin Siswa

Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan, kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar melainkan kepatuhan didasari kesadaran dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Informasi mengenai kedisiplinan siswa MTs Manahijul

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, selaku Panitia Penerimaan Siswa Baru MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

Hudadapat diketahui melalui wawancara berikut. Bapak Waka Kesiswaan mengatakan, bahwa:

“Disiplin siswa MTs Manahijul Huda sudah terlaksana cukup baik, karena sebagian besar siswa sudah mematuhi atau menjalankan apa yang menjadi kewajibannya, seperti siswa datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai, memasuki gerbang sekolah bersalaman dengan guru, sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran semua siswa membaca do’a dan juga semua siswa mengikuti sholat dhuhur berjama’ah”.<sup>25</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh siswa MTs Manahijul Huda sebagai berikut:

“Saya sampai di sekolah selalu tepat waktu sebelum bel sekolah berbunyi”.<sup>26</sup>

Sebagian besar siswa sudah mematuhi peraturan sekolah seperti siswa datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai, memasuki gerbang sekolah bersalaman dengan guru, sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran semua siswa membaca do’a dan semua siswa mengikuti sholat dhuhur berjama’ah, tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Kesiswaan sebagai berikut:

“Beberapa siswa masih ada yang melanggar seperti siswa yang berkuku panjang dan berambut gondrong”.<sup>27</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan di atas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hampir

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba’i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Dea Nanda Laurisya, siswa kelas VIII D MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba’i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran



seluruh siswa MTs Manahijul Huda sudah mematuhi peraturan sekolah, hanya saja ada sebagian kecil siswa yang melanggar peraturan.<sup>28</sup>

Siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberi hukuman. Tujuan hukuman itu sendiri adalah membuat siswa tidak melanggar peraturan. Intinya hukuman itu harus berhasil mendidik siswa untuk tidak melakukan pelanggaran kembali. Menurut Bapak Ruba'i dalam wawancara sebagai berikut:

“Bagi siswa yang melanggar aturan madrasah, cara mengatasinya adalah memberi hukuman tergantung pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa, biasanya bentuk hukuman yang diberikan yaitu pertama peringatan lisan langsung terhadap siswa yang melanggar, kedua bimbingan kepada guru BK, dan ketiga panggilan orang tua atau wali murid”.<sup>29</sup>

Siswa yang tidak mematuhi aturan madrasah akan diberi hukuman sesuai dengan kesalahan siswa yang dilakukan. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah sebagai berikut:

- (a) peringatan lisan langsung terhadap siswa yang melanggar
- (b) bimbingan kepada guru BK
- (c) panggilan orang tua atau wali murid

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai kedisiplinan siswa di MTs Manahijul Huda dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa bisa dikatakan belum mencapai kesempurnaan karena masih ada pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan oleh siswa, seperti kuku panjang dan rambut gondrong.

---

<sup>28</sup>Hasil Observasi di MTs Manahijul Huda

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba'i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

## 2) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri di MTs Manahijul Huda lebih mengutamakan pengembangan diri ekstrakurikuler, diharapkan siswa setelah mengikuti pengembangan diri siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala MTs Manahijul Huda mengatakan bahwa:

“Pembinaan kegiatan pengembangan diri lebih mengutamakan pengembangan diri ekstrakurikuler, setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri”.<sup>30</sup>

Lebih lanjut Bapak Waka Kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan pengembangan diri di MTs Manahijul Huda dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini berjalan lancar dan sudah terjadwal. Dari semua kegiatan ini sudah ada pelatih dan pembinanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa itu sendiri. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa dan juga siswa dapat memilih kegiatan pengembangan diri mana yang ia minati”.<sup>31</sup>

Kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs Manahijul Huda sudah terjadwal dengan rapi dikarenakan kegiatan sudah direncanakan sebelumnya. Semua kegiatan pengembangan diri sudah ada tenaga pendidiknya. Dalam hal pengembangan diri, siswa bebas memilih kegiatan pengembangan diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa MTs Manahijul Huda mengatakan bahwa:

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba'i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

“Kegiatan yang saya ikuti di sekolah adalah kegiatan yang saya sukai yaitu pramuka dan OSIS”.<sup>32</sup>

Lain halnya yang dikatakan oleh seorang siswa lainnya yang mengatakan bahwa:

“Aku mengikuti seni baca Al-Qur’an dan kaligrafi”.<sup>33</sup>

Dengan adanya kegiatan pengembangan diri, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama dengan orang lain. Disamping itu juga, kegiatan ini dapat memfasilitasi bakat dan minat siswa yang berbeda.

### 3) Layanan Khusus

Beberapa layanan khusus yang diberikan pihak madrasah kepada siswa guna menunjang manajemen kesiswaan adalah seperti dalam wawancara berikut ini:

“Beberapa layanan yang diberikan dari pihak madrasah adalah layanan bagi siswa bermasalah yaitu bimbingan lewat guru BK, layanan bagi siswa yang sakit ada UKS, layanan perpustakaan bagi siswa yang ingin sekedar membaca buku atau meminjam buku, dan juga disini ada layanan kantin kejujuran”.<sup>34</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kepala MTs Manahijul Huda yang mengatakan bahwa:

“Di MTs Manahijul Huda ada beberapa layanan yaitu layanan BK, UKS dan perpustakaan yang semuanya

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Dea Nanda Laurisya, siswa kelas VIII D MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Poppy Rahma Aulia, siswa kelas VIII E MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba’i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

ada staffnya kecuali kantin karena disini kantin kejujuran maka tidak staff penjaganya.”<sup>35</sup>

Pernyataan-pernyataan dari informan di atas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di di MTs Manahijul Huda ada berbagai layanan seperti layanan BK, UKS, perpustakaan dan kantin.<sup>36</sup>

Berbagai macam layanan yang ada di MTs Manahijul Huda adalah:

- (a) Layanan BK bagi siswa yang bermasalah
- (b) Layanan UKS bagi siswa yang sakit
- (c) Layanan perpustakaan bagi siswa yang ingin membaca atau meminjam buku
- (d) Layanan kantin kejujuran.

d. Kegiatan pembelajaran

Manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan siswa hingga siswa tersebut lulus dari sekolah. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Ketika calon siswa dinyatakan diterima di MTs Manahijul Huda maka pihak madrasah akan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai tes, melakukan pembinaan disiplin siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pembinaan kegiatan pengembangan diri, menentukan kenaikan kelas dari prestasi belajar siswa”.<sup>37</sup>

Pernyataan dari waka kesiswaan dibenarkan oleh Bapak Kepala MTs Manahijul Huda, berikut hasil wawancara:

“Siswa baru yang telah melalui tes seleksi selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan hasil tes tersebut, selanjutnya

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>36</sup>Hasil Observasi di MTs Manahijul Huda

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba'i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran



kita akan membina siswa tersebut dengan berbagai pembinaan yang telah ditetapkan madrasah”.<sup>38</sup>

Ketika calon siswa telah resmi diterimadi MTs Manahijul Huda maka pihak madrasah akan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai tes, membina siswa tersebut dengan berbagai pembinaan yang telah ditetapkan madrasah seperti pembinaan disiplin siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pembinaan kegiatan pengembangan diri, menentukan kenaikan kelas berdasarkan prestasi belajar siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dibina dan ditangani dengan baik yang mana akan berimbas langsung dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di MTs Manahijul Huda mencakup tiga kegiatan pokok, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh selaku waka kurikulum MTs Manahijul Huda mengatakan bahwa:

“Sementara ini dalam proses pembelajaran pada semua materi pelajaran masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam prosesnya menggunakan tiga tahapan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran”.<sup>39</sup>

Dari ketiga proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan awal dalam proses pembelajaran. Dalam persiapan proses pembelajaran, guru menyusun silabus dan RPP. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sholeh, mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

“sebelum proses pembelajaran dimulai guru menyusun silabus dan RPP, silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP berisi alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian”.<sup>40</sup>

Dalam persiapan proses pembelajaran, guru menyusun silabus dan RPP. Silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP berisi alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut Bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.<sup>41</sup>

Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, mengabsen kehadiran siswa dan memberi gambaran awal materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sholeh sebagai berikut:

“Kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengandengan salam pembuka, mengabsen kehadiran siswa dan memberi gambaran awal materi pelajaran.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

Pernyataan informan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam kepada siswa, mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan memberi gambaran awal materi yang akan dipelajarinya nanti.<sup>43</sup>

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan adalah kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti pelajaran guru menjelaskan pelajaran dengan berbagai macam metode pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh sebagai berikut:

“Dalam kegiatan inti pembelajaran, saya menjelaskan pelajaran dengan berbagai metode. Ceramah tetap digunakan untuk mengantarkan siswa seandainya tidak ada metode ceramah siswa mengalami kesulitan. Selain itu, juga ada diskusi, dengan metode diskusi siswa dilatih untuk memecahkan masalah sendiri”.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan inti pelajaran guru menjelaskan pelajaran dengan berbagai macam metode pelajaran seperti metode ceramah untuk menjelaskan pelajaran secara detail kepada siswa dan metode diskusi untuk melatih siswa memecahkan masalah pelajaran yang dihadapi.

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran di kelas adalah kegiatan penutup. Di kegiatan penutup gurumemberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan juga menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya dan juga memberi tugas. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

“Di kegiatan penutup, saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>43</sup>Hasil Observasi di MTs Manahijul Huda

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

juga menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya dan memberi PR kepada siswa”.<sup>45</sup>

Pernyataan dari informan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan berbagai metode pelajaran seperti metode ceramah dan metode diskusi. Selanjutnya di kegiatan akhir dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberi tugas PR kemudian guru menyampaikan salam kepada siswa dan keluar dari kelas.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diterimanya. Penilaian berasal dari tugas yang diberikan kepada siswa atau penilaian proses yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimaa Bapak Sholeh dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Penilaian siswa berasal dari tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa, selain itu juga menilai kemampuan dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan bagi siswa yang memperoleh nilai jelek akan remidi.”<sup>46</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Yasin mengatakan bahwa:

“saya menilai siswa biasanya dari saya mengamati tingkah laku siswa di kelas dan juga dari tugas yang telah saya berikan, entah itu dari PR, ulangan harian, mid semester atau ulangan semester. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu akan melakukan remidi”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru dan Waka Kurikulum MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku wali kelas VII A MTs Manahijul Huda, lampiran



Penilaian terhadap siswa berasal dari tugas yang diberikan kepada siswa seperti PR, ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan semester. Dan juga penilaian proses yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati sikap dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Siswa yang nilainya masih dibawah KKM akan melakukan remidi.

### **3. Ketatausahaan dan Pencatatan Prestasi Belajar siswa MTs Manahijul Huda**

Ketatausahaan dan pencatatan prestasi belajar siswa merupakan hal yang penting dalam manajemen kesiswaan karena dengan demikian guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan ataupun pengetahuan siswa mulai dari awal masuk sampai lulus. Ada beberapa buku catatan untuk mengetahui keadaan siswa. Berikut wawancara dengan Bapak Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pencatatan siswa perlu dilakukan karena untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa itu. Setiap siswa yang pernah bersekolah di MTs Manahijul Huda semuanya dicatat dalam buku induk. Untuk mengetahui perkembangan siswa semuanya ada di buku absensi, buku raport, buku daftar nilai dan juga buku legger”<sup>48</sup>.

Setiap siswa yang pernah bersekolah di MTs Manahijul Huda semuanya dicatat dalam buku induk. Perkembangan siswa dapat diketahui dengan buku absensi, buku raport, buku daftar nilai dan juga buku legger.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika siswa masuk kelas pada jam pertama, guru mengabsen siswa

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba’i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

satu persatu.<sup>49</sup> Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh Bapak Yasin selaku wali kelas mengatakan bahwa:

“Ketika bel madrasah berbunyi semua siswa sudah masuk ke dalam kelas. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan yang tidak hadir. Demikian juga pada jam-jam berikutnya, guru mengabsen siswa lagi. Barangkali ada yang bolos”.<sup>50</sup>

Absensi siswa dilakukan ketika siswa memasuki kelas pada jam pertama dan juga dilakukan lagi pada jam-jam berikutnya. Ini dilakukan untuk meminimalisir siswa yang pulang sebelum waktunya. Ada beberapa penyebab siswa tidak hadir dalam kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yasin sebagai berikut:

“Siswa yang tidak hadir biasanya disebabkan sakit, salah satu keluarga sakit atau meninggal, ada acara keluarga. Terkadang ada siswa yang terlambat masuk kelas akhirnya dia tidak masuk kelas. Siswa yang tidak hadir tanpa izin akan dikenai hukuman, agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”.<sup>51</sup>

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bapak Waka Kesiswaan dalam wawancara bahwa:

“Siswa yang tidak hadir dengan berbagai sebab yaitu siswa sakit atau keluarga sakit. Siswa tidak hadir ada yang dengan izin adapula yang tidak izin, pihak madrasah memberi hukuman kepada siswa yang tidak hadir tanpa izin atau tidak hadir dengan izin tetapi dengan alasan yang tidak bisa ditolerir”.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil Observasi di MTs Manahijul Huda

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku wali kelas VII A MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku wali kelas VII A MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba'i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

Beberapa penyebab siswa tidak hadir di kelas adalah siswa sendiri itu sakit, ada salah satu anggota keluarga yang sakit atau meninggal, ada acara keluarga dan siswa yang terlambat tidak masuk kelas. Ketidakhadiran siswa ada yang dengan izin dan tanpa izin. Pihak MTs Manahijul Huda memberi hukuman kepada siswa yang tidak hadir di kelas tanpa izin atau dengan izin dengan alasan yang tidak bisa ditolerir.

Guru selalu mengecek kehadiran siswa setiap jamnya. Selain itu, setiap guru mempunyai buku daftar nilai. Daftar nilai digunakan untuk mencatat hasil belajar siswa yang diperoleh dari PR, tanya jawab di kelas, dan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Yasin sebagai berikut:

“Setiap guru mempunyai buku daftar nilai, daftar nilai digunakan untuk mencatat nilai siswa dari ulangan harian, ulangan mid, ulangan semester, PR, tanya jawab dikelas”.<sup>53</sup>

Di samping itu, Bapak Yasin juga menambahkan bahwa buku daftar nilai itu digunakan sebagai olahan nilai raport. Seperti berikut hasil wawancaranya:

“Pengisian buku raport berasal dari buku legger dan buku daftar nilai. Nilai-nilai dari seluruh bidang studi dicatat di buku legger kemudian diisikan di buku raport. Di akhir semester, raport dibagikan kepada orang tua atau wali murid untuk mengetahui hasil belajar anaknya”.<sup>54</sup>

Daftar nilai dari semua bidang studi dikumpulkan kepada wali kelas. Nilai tersebut digunakan untuk pengisian raport. Buku raport dibagikan setiap akhir semester. Setiap

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku wali kelas VII A MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku wali kelas VII A MTs Manahijul Huda, lampiran

pembagian raport, orang tua atau wali murid dipanggil untuk menerima buku raport. Dengan adanya buku raport setiap orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Setiap akhir semester genap atau dua terjadi proses kenaikan kelas, yang mana dari kelas VII naik menjadi kelas VIII, begitu juga seterusnya. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

“Pada pembagian raport di akhir semester dua, juga diumumkan mengenai kenaikan kelas. *Alhamdulillah*, selama ini, siswa di MTs Manahijul Huda selalu naik kelas dikarenakan siswa sudah memenuhi nilai standar”<sup>55</sup>.

Kenaikan kelas diumumkan pada pembagian raport di akhir semester kedua setiap tahun pelajaran. Selama ini semua siswa di MTs Manahijul Huda selalu naik kelas. Dalam pelaksanaannya hal ini terjadi karena siswa sudah sesuai dengan nilai yang telah ditentukan atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kenaikan kelas selalu terjadi pada siswa di setiap akhir tahun pelajarannya. Selain itu, perpindahan kelas juga terjadi, seperti dalam wawancara berikut:

“Perpindahan kelas biasanya terjadi karena siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan teman sekelasnya yang memiliki kemampuan jauh di atasnya sehingga siswa tersebut harus pindah kelas yang lebih rendah. Hampir tidak pernah ada siswa yang keluar dari MTs Manahijul Huda karena dari pihak madrasah meminimalisir gejala masalah yang dihadapi siswa kecuali ada kasus yang mengharuskan mutasi seperti

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku wali kelas VII A MTs Manahijul Huda, lampiran



kasus dengan skor 100 atau mengikuti orang tua pindah”.<sup>56</sup>

Perpindahan kelas yang terjadi di MTs Manahijul Huda disebabkan oleh siswa yang tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sekelasnya yang memiliki kemampuan atau *skill* jauh di atasnya sehingga siswa tersebut pindah kelas yang lebih rendah kualitasnya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Perpindahan siswa atau yang biasanya disebut dengan mutasi hampir tidak pernah terjadi di MTs Manahijul Huda karena dari pihak madrasah meminimalisir gejala masalah yang dihadapi siswa kecuali siswa tersebut mempunyai kasus yang mengharuskan mutasi seperti kasus dengan skor 100 atau mengikuti orang tua pindah.

Kegiatan yang paling akhir dari manajemen kesiswaan adalah kelulusan. Mengenai standar kelulusannya, Bapak Kepala MTs Manahijul Huda mengungkapkan bahwa:

“Mengenai standar kelulusan di MTs Manahijul Huda menerapkan dua standar kelulusan yaitu dari Departemen Agama dan dari pihak madrasah”.<sup>57</sup>

Standar kelulusan di MTs Manahijul Huda menerapkan dua standar yaitu dari Departemen Agama dan pihak madrasah. Kelulusan di MTs Manahijul Huda selalu mencapai 100%. Dalam hal penentuan kelulusan, kepala madrasah beserta jajaran guru lainnya bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan standar kelulusannya pun diambil dari musyawarah tersebut. Sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ruba’i, selaku Waka Kesiswaan MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami’in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

“*Alhamdulillah*, setiap tahunnya MTs Manahijul Huda untuk prosentase kelulusannya mencapai 100%. Dalam hal ini kepala madrasah beserta jajaran guru lainnya bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan standar kelulusannya pun diambil dari musyawarah tersebut”.<sup>58</sup>

Pernyataan diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa di MTs Manahijul Huda setiap tahunnya kelulusan mencapai 100%.

Tabel 3

## Jumlah Kelulusan Siswa MTs Manahijul Huda

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Lulusan
2011-2012	149	149
2012-2013	150	150
2013-2014	155	155
2014-2015	156	156
2015-2016	159	159
2016-2017	163	

Kelulusan siswa di MTs Manahijul Huda dari tahun 2012-2016 mencapai 100%. Setiap siswa yang lulus menjadi alumni. Alumni di MTs Manahijul Huda setiap tahunnya diadakan reuni di madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Kepala MTs Manahijul Huda sebagai berikut:

“Alumni setiap tahunnya diadakan reuni di madrasah, kita mendata semua alumni tetapi hanya sebagian yang bisa dihubungi karena kebanyakan dari alumni sudah pindah alamat, rencananya semua alumni akan diadakan reuni tahun-pertahunnya”.<sup>59</sup>

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in, selaku Kepala Madrasah MTs Manahijul Huda, lampiran

Alumni di MTs Manahijul Huda setiap tahunnya di adakan reuni tetapi tidak semua alumni hadir dalam reuni. Dikarenakan para alumni pindah alamat barunya. Diharapkan pihak madrasah bisa menghubungi semua alumninya, karena dari para alumni bisa memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan layanan pendidikan, memberikan sumbangan pelatihan yang dibutuhkan oleh pihak madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi dengan melihat piala dan piagam di MTs Manahijul, prestasi siswa cukup membanggakan karena dapat meraih juara tingkat provinsi yaitu MTQ, selain prestasi tersebut prestasi yang telah diraih adalah olimpiade Matematika, Biologi, tahfidz Al-Qur'an, tartil Quran, menulis cerpen, pidato bahasa Arab, pidato bahasa Indonesia dan kaligrafi. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di MTs Manahijul Huda karakter yang ada pada siswa yaitu datang 10 menit sebelum bel masuk, memasuki gerbang sekolah bersalaman dengan guru, sebelum jam pelajaran dan mengakhiri pelajaran semua siswa berdo'a dan sholat dhuhur berjama'ah.

## C. Analisis Data

### 1. Pengelolaan Siswa di MTs Manahijul Huda

Pengelolaan siswa adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting. Dikatakan demikian, jika tidak ada siswa baru yang diterima di madrasah, berarti tidak ada yang harus diatur. Agar seseorang diterima sebagai siswa di suatu lembaga pendidikan seperti madrasah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Pengelolaan siswa yang di laksanakan di MTs Manahijul Huda antara lain meliputi:

#### a. Analisis kebutuhan siswa

Kegiatan menganalisis kebutuhan siswa adalah merencanakan jumlah siswa yang diterima. Biasanya siswa baru

yang diterima berdasarkan atas daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah siswa tiap kelas di MTs Manahijul Huda berkisar antara 23-39 siswa, berdasarkan daya tampung tiap kelas yang tersedia di MTs Manahijul Huda sebanyak 20-40 siswa. MTs Manahijul Huda untuk tahun pelajaran 2016/2017 memiliki daya tampung yang lebih besar karena adanya penambahan kelas, yang biasanya 5 kelas menjadi 6 kelas.

Menurut Sobry menyatakan perencanaan adalah rangkaian kegiatan masa kini yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa datang. Perencanaan itu dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan memberikan arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang terlibat dalam tindakan tersebut.<sup>60</sup> Sebelum penerimaan siswa baru dimulai, sekolah biasanya merencanakan jumlah siswa yang diterima berdasarkan daya tampung tiap kelas.

Jumlah siswa dalam satu kelas yang ideal berkisar antara 25-30 orang. Berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar 40-45 orang.<sup>61</sup> Penetapan jumlah siswa baru diawali dengan menghitung jumlah siswa yang akan diterima, umumnya sekolah terlebih dahulu mempertimbangkan jumlah berapa daya tampung kelas. Tujuan dari penetapan jumlah siswa yang diterima ini adalah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dapat berkonsentrasi pada pelajaran karena tidak terlalu banyak siswa dan tiap-tiap kelas dapat terorganisir dengan baik.

Berdasarkan penyajian di atas, dengan pertimbangan jumlah pendaftar siswa baru di MTs Manahijul Huda dan ketersediaan ruangan, maka sampai saat ini madrasah tersebut belum menetapkan daya tampung yang maksimal untuk siswa baru terlihat dari jumlah

---

<sup>60</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, Holistica, Lombok, 2012, hlm.22.

<sup>61</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 207.



siswa perkelasnya yang terpaut cukup jauh, seperti kelas VII E dengan jumlah 26 siswa sedangkan VII F dengan jumlah 39 siswa, terpaut 13 siswa. Seharusnya jumlah siswa perkelasnya bisa disamaratakan. Permasalahan ini seharusnya menjadi konsentrasi khusus yang menjadi perhatian pihak pengelola madrasah.

b. Rekrutmen siswa

Rekrutmen siswa merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu menjadi siswa di sebuah lembaga pendidikan. Langkah-langkahnya adalah : pertama, membentuk panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/ komite sekolah. Kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru. Informasi penerimaan siswa baru berisi gambaran singkat lembaga pendidikan, persyaratan pendaftaran siswa baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang serta bagaimana pembayarannya, waktu dan tempat seleksi.<sup>62</sup>

Setiap tahun di MTs Manahijul Huda selalu membentuk panitia penerimaan siswa baru. Proses pembentukannya mengumpulkan semua guru mulai dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras, wali kelas dan guru. Kemudian diadakan pemilihan panitia penerimaan siswa baru. Panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai.

Dibentuknya panitia penerimaan siswa baru dapat membantu para siswa yang ingin mendaftar dan ingin mencari informasi tentang MTs Manahijul Huda. Sebelum penerimaan siswa baru dimulai, panitia penerimaan siswa baru mengadakan pengumuman penerimaan siswa.

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 207.

Panitia Penerimaan Siswa Baru di MTs Manahijul Huda menyebarluaskan pengumuman dengan penggunaan media seperti brosur, pamflet dan spanduk dalam kaitannya rekrutmen siswa. Brosur penerimaan siswa baru di MTs Manahijul Huda adalah:

- 1) Gambaran singkat berisi visi dan misi MTs Manahijul Huda
- 2) Syarat administratif yang harus dipenuhi sebagai berikut:
  - (a) Menyerahkan foto copy STTB MI / SD / Paket A dilegalisir 1 lembar
  - (b) Menyerahkan pas photo ukuran 3 x 4 sebanyak 3 lembar
  - (c) Menyertakan NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
- 3) Cara pendaftaran : siswa datang sendiri di MTs Manahijul Huda (tidakboleh diwakilkan)
- 4) Waktu pendaftaran : tanggal 19-25 Juni 2016 dari jam 08.00-12.00 WIB
- 5) Tempat pendaftaran : di MTs Manahijul Huda Gedung Timur
- 6) Uang pendaftaran : Gratis
- 7) Waktu dan tempat seleksi : tanggal seleksi tes 27 Juni 2016di MTs Manahijul Huda Gedung Timur
- 8) Pengumuman hasil seleksi : tanggal 28 Juni 2016

Jumlah siswa baru di MTs Manahijul Huda tiap tahun pelajaran mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 156 siswa baru di MTs Manahijul Huda sampai pada tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 174 siswa baru. Dengan adanya peningkatan jumlah siswa baru, peneliti juga melihat bertambahnya ruangan kelas.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa seluruh guru terlibat dalam proses kepanitiaan. Pembentukan kepanitiaan ini tidak didasari atas kualitas kinerja atau keahlian guru yang bersangkutan akan tetapi menggunakan prinsip kebersamaan dan saling membantu.

Pada perekrutan siswa baru di MTs Manahijul Huda cukup sederhana karena tidak dipublikasikan secara berlebihan. Penggunaan media untuk menyebarluaskan pengumuman masih menggunakan brosur, pamflet dan spanduk. Seharusnya pihak sekolah juga menggunakan media internet misalnya untuk mendaftar secara online, atau menyebarluaskannya melalui radio. Waktu pendaftaran untuk siswa yang mendaftar hanya 5 hari. Jika saja pendaftaran siswa baru lebih dari 5 hari, tidak menutup kemungkinan bahwa yang mendaftar bisa lebih banyak.

c. Seleksi siswa

Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa di lembaga pendidikan. Adapun cara-cara seleksi yang digunakan melalui tes, melalui penelusuran bakat kemampuan dan berdasarkan nilai ujian.<sup>63</sup>

Sistem seleksi yang digunakan dalam kegiatan penerimaan siswa baru di MTs Manahijul Huda yaitu tertulis berupa tes seleksi terdiri dari pengetahuan umum terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan IPS, pengetahuan agama terdiri dari Fiqh, Aqidah Aklaq, dan menulis huruf Arab dan non tertulis berupa wawancara yaitu mengenai bakat dan minat siswa yang dimiliki dan juga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya.

Setelah calon siswa baru mengikuti tes seleksi dan wawancara maka pihak madrasah mempublikasikan pengumuman di papan informasi MTs Manahijul Huda sehari setelah mengikuti seleksi. Calon siswa yang diterima di MTs Manahijul Huda diharuskan mendaftar ulang ke madrasah.

Penerimaan siswa baru di MTs Manahijul Huda menggunakan sistem seleksi tes dan wawancara. Adapun data yang terkait dengan penetapan persyaratan siswa yang diterima sesuai dengan penyajian data diatas adalah tidak menggunakan standar nilai

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 209.

siswa pada ijazah SD / MI. Syarat-syarat yang ditetapkan terbatas pada 3 hal, yakni 1) siswa yang bersangkutan sudah lulus pada jenjang SD / MI dan memiliki bukti sah berupa ijazah; 2) lolos tes seleksi yang diselenggarakan pihak madrasah dan mampu baca tulis Al-Qur'an; 3) lolos tes wawancara mengenai bakat dan minat yang dimiliki.

## 2. Pembinaan siswa

### a. Orientasi siswa

Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga sekolah. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti halaman sekolah, gedung sekolah serta fasilitas lainnya yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi guru-guru, TU, teman sebaya, kakak kelas, tata tertib sekolah serta kegiatan sekolah.<sup>64</sup>

Sebelum dimulainya tahun ajaran baru, madrasah menyelenggarakan masa orientasi. Pelaksanaan MOS di MTs Manahijul Huda ditangani langsung oleh para guru dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juni 2016. Materi yang disampaikan pada siswa baru meliputi tata tertib yang harus ditaati siswa, kegiatan pengembangan diri pengenalan lingkungan madrasah serta pengenalan dengan guru. Tujuan diadakan orientasi tersebut agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Dalam masa orientasi, tugas guru adalah membuat agar para siswa cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Peranan guru dalam hal ini sangat penting karena andaikata terjadi salah langkah pada saat pertama dapat berakibat kurang menguntungkan bagi jiwa anak untuk waktu selanjutnya.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 210.



Pelaksanaan orientasi siswa sudah berjalan dengan baik, hanya ada hal yang perlu ditekankan disini yaitu keitsuertaan siswa (OSIS) dalam panitia orientasi siswa. OSIS tidak diikutsertakan dalam panitia MOS karena terkait dengan program edukatif tanpa ada unsur kekerasan dan penyiksaan. Tapi OSIS pun bisa diikutsertakan dalam kegiatan MOS jika sebelum kegiatan ada pembekalan langsung kepada para panitia OSIS.

b. Penempatan siswa

Penempatan siswa bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan siswa, melainkan justru untuk bermaksud membantu siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Menurut Mitchun dalam Eka Prihatin mengemukakan *ability grouping* adalah pengelompokkan yang didasarkan atas kemampuan siswa yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai.<sup>65</sup>

Seleksi calon siswa baru digunakan untuk pengelompokkan siswa baru. Untuk pembagian kelas berdasarkan dari nilai tes seleksi yang dilaksanakan di madrasah, siswa yang nilai masuknya lebih tinggi akan masuk di kelas VII A, VII B, VII C untuk siswa laki-laki dan VII D, VII E, VII F untuk siswa perempuan. Selama melakukan penerimaan siswa barudi MTs Manahijul Huda berapapun jumlah calon siswa baru yang mendaftar semuanya diterima.

Pada pengelompokkan siswa untuk siswa baru kelas VII, pengelompokkan siswa berdasarkan pertimbangan hasil tes masuk siswa. Pada proses pengelompokkan yang dicanangkan kurikulum 2013, sistematika pengelompokkan siswa berdasarkan peminatan. Sebaiknya pihak madrasah sudah mulai memupuk minat siswa dan mengarahkannya sejak mereka duduk di kelas VII, sehingga para siswa tahu kemana minatnya dan memilih bukan karena ikut-ikutan saja.

---

<sup>65</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm.69-70.

c. Pengembangan siswa

Pemngembangan siswa adalah membina siswa sehingga berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah. Pengembangan siswa dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di amsa yang akan datang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk membina mereka agar mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar mereka sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keadaan dimana siswa dapat lebih tertib dan lebih mementingkan tugas-tugas belajarnya.<sup>66</sup> Dalam melakukan pembinaan siswa banyak kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Pembinaan Disiplin Siswa

Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Dalam rangka pembinaan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: hadir disekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan di sekolah dan mematuhi tata tertib di sekolah.<sup>67</sup>

Sebagian besar siswa di MTs Manahijul Huda sudah mematuhi peraturan sekolah seperti siswa datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai, memasuki gerbang sekolah bersalaman dengan guru, sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran semua siswa membaca do'a dan sholat dhuhur berjama'ah tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah.

---

<sup>66</sup>Nurul Rahmi, "Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok" dalam *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, hlm. 532.

<sup>67</sup>Mohamad Mostari, *Manajemen Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 113.

Menurut Lavengeld dalam Eka Prihatin memberikan pedoman hukuman yaitu *punitur qunnia no peccatum* yang artinya dihukum karena memang siswa bersalah.<sup>68</sup> Siswa yang tidak mematuhi aturan di MTs Manahijul Huda akan diberi hukuman sesuai dengan kesalahan siswa yang dilakukan. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa di MTs Manahijul Huda yang melakukan kesalahan adalah sebagai berikut:

- (a) peringatan lisan langsung terhadap siswa yang melanggar
- (b) bimbingan kepada guru BK
- (c) panggilan orang tua atau wali murid

Terkait dengan pembinaan disiplin siswa sebagaimana yang telah dipaparkan data di atas, pihak sekolah menerbitkan tata tertib sekolah dengan konsekuensi sanksi apabila terjadi pelanggaran, yang terdiri atas pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Sanksi yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Para guru dilarang melakukan hukuman yang tidak mendidik dan menghindari hukuman fisik.

## 2) Kegiatan pengembangan diri

Menurut Mulyasa pengembangan diri adalah kegiatan diluar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri siswa.<sup>69</sup>

Pengembangan diri di MTs Manahijul Huda lebih mengutamakan pengembangan diri berbentuk ekstrakurikuler. Semua kegiatan pengembangan diri sudah ada pembinanya.

<sup>68</sup>Eka Prihatin, *Op. Cit.*, hlm. 104.

<sup>69</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 284.

Kegiatan pengembangan diri terdiri dari kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa dan juga siswa diberi kesempatan untuk dapat memilih kegiatan pengembangan diri mana yang diminati.

Dalam pemaparan diatas, kegiatan pengembangan diri sangatlah penting karena kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Pihak MTs Manahijul Huda pun sudah memfasilitasi kegiatan ini dengan pembina yang ahli dibidangnya. Di kegiatan ini siswa juga diberi kebebasan untuk memilih kegiatan.

Bakat yang dimiliki siswa harus selalu dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat. Pengembangan diri siswa sangat baik dikarenakan siswanya selalu diberi pembinaan dan dilatih secara terus menerus dan terbukti MTs Manahijul Huda selalu mengikutkan siswanya dalam lomba, ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat.

### 3) Layanan Khusus

Menurut Mostari layanan khusus dalam rangka membina siswa yaitu:

- (a) Layanan BK pertolongan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya
- (b) Layanan UKS adalah usaha kesehatan yang dijalankan di sekolah
- (c) Layanan perpustakaan dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, serta memberi layanan melalui koleksi bahan pustaka
- (d) Layanan kantin diperlukan adanya di tiap sekolah.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Mohamad Mostari, *Op. Cit.*, hlm. 115.



Beberapa layanan khusus yang diberikan pihak MTs Manaijul Huda kepada siswa guna menunjang manajemen kesiswaan adalah berikut ini:

- (a) Layanan BK bagi siswa yang bermasalah
- (b) Layanan UKS bagi siswa yang sakit
- (c) Layanan perpustakaan bagi siswa yang ingin membaca atau meminjam buku
- (d) Layanan kantin kejujuran (tidak ada staff penjaganya).

Pelayanan layanan khusus di MTs Manahijul Huda dilaksanakan secara terprogram dan teratur. Terbukti dengan berbagai layanan khusus yang telah disediakan. Dalam layanan khusus, layanan asrama sangat diperlukan karena untuk siswa yang rumahnya jauh dari madrasah. Asrama juga dapat digunakan untuk mengontrol perkembangan siswa.

#### 4) Kegiatan Pembelajaran

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada penerimaan siswa baru tetapi juga ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan bisa dilihat dari tahapan dalam masa studi di madrasah yaitu penerimaan siswa baru, pembinaan siswa dan proses pembelajaran.<sup>71</sup>

Ketika calon siswa telah resmi diterima di MTs Manahijul Huda maka pihak madrasah akan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai tes, membina siswa tersebut dengan berbagai pembinaan yang telah ditetapkan madrasah seperti

---

<sup>71</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm. 142.

pembinaan disiplin siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, pembinaan kegiatan pengembangan diri, menentukan kenaikan kelas berdasarkan prestasi belajar siswa. Hal-hal tersebut tidak bisa tidak bisa dilepaskan dari mata rantai proses pembelajaran. Seperti pembinaan kedisiplinan siswa, meskipun terdapat siswa yang pandai tetapi tidak disiplin hasilnya juga tidak maksimal. Alasan lainnya karena kedisiplinan termasuk bagian dari inti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada aturan-aturan yang mengikat siswa untuk tunduk pada disiplin. Manakala siswa melakukan pelanggaran harus dikenai hukuman. Ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk menarik perhatian siswa, mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran maka guru harus dapat menampilkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran di MTs Manahijul Huda mencakup tiga kegiatan pokok, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Menurut Rusman proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.<sup>72</sup> Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan.<sup>73</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan awal dalam proses pembelajaran. Dalam persiapan proses pembelajaran di MTs Manahijul Huda, guru menyusun silabus dan RPP. Silabus berfungsi sebagai

---

<sup>72</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 75.

<sup>73</sup>Tini dan Iisrohli Irawati, "Manajemen Kesiswaan di SDN 2 Bareng Lor Klaten" dalam *Jurnal Magistra* 84 Th. XXV Juni 2013, ISSN 0215-9511, hlm. 59.

pedoman dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, mengabsen kehadiran siswa dan memberi gambaran awal materi pelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian siswa maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan adalah kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti pelajaran guru menjelaskan pelajaran dengan berbagai macam metode pelajaran. Dalam kegiatan inti pelajaran guru menjelaskan pelajaran dengan berbagai macam metode pelajaran seperti metode ceramah untuk menjelaskan pelajaran secara detail kepada siswa dan metode diskusi untuk melatih siswa memecahkan masalah pelajaran yang dihadapi.

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran di kelas adalah kegiatan penutup. Menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran. Di kegiatan akhir guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Selanjutnya di kegiatan akhir dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberi tugas PR kemudian guru menyampaikan salam kepada siswa dan keluar dari kelas.

Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diterimanya. Penilaian berasal dari tugas yang diberikan kepada siswa atau penilaian proses yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap siswa berasal dari tugas yang diberikan kepada siswa seperti PR, ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan semester. Dan juga penilaian proses yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati sikap dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Siswa yang nilainya masih dibawah KKM akan melakukan remidi.

Dari data diatas, MTs Manahijul Huda masih menggunakan KTSP yang dalam prosesnya menggunakan tiga tahapan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Ada baiknya jika pihak madrasah menggunakan kurikulum 2013 karena sekarang ini pemerintah sudah menghimbau untuk menggunakan kurikulum 2013.

### **3. Ketatausahaan dan Pencatatan Prestasi Belajar siswa MTs Manahijul Huda**

Ketatausahaan dan pencatatan prestasi belajar siswa terdiri dari:

- (a) Buku induk yaitu buku yang digunakan untuk mencatat data semua anak yang pernah dan sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah.
- (b) Buku daftar nilai merupakan buku yang digunakan untuk nilai hasil belajar yang diperoleh langsung dari kertas pekerjaan ulangan atau dari hasil ujian lisan. Buku daftar nilai ditangani oleh guru yang mengasuh mata pelajaran



yang bersangkutan. Nilai-nilai tersebut sebagai bahan olahan nilai raport.

- (c) Buku leggier merupakan buku kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap siswa, pengisiannya dikerjakan wali kelas sebagai bahan pengisian raport.
- (d) Buku raport merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orang tua siswa maupun pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu.
- (e) Daftar presensi digunakan untuk mengetahui frekuensi kehadiran setiap siswa dapat diketahui.
- (f) Daftar mutasi siswa digunakan untuk mencatat keluar masuk siswa.
- (g) Kelulusan dan alumni.<sup>74</sup>

Setiap siswa yang pernah bersekolah di MTs Manahijul Huda semuanya dicatat dalam buku induk. Setiap guru mempunyai daftar nilai yang digunakan untuk mencatat nilai siswa dari ulangan harian, ulangan mid, ulangan semester, PR, dan tanya jawab dikelas. Daftar nilai dari semua bidang studi dikumpulkan kepada wali kelas. Nilai setiap siswa dari daftar nilai dicatat terlebih dahulu di buku leggier baru kemudian diisikan di buku raport.

Menurut Fadhilah evaluasi untuk anak sekolah dapat diberikan kepada orang tua dalam bentuk raport pada akhir semester. Tujuannya agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya.apakah anaknya telah mencapai target perkembangan atau belum.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, hlm.212.

<sup>75</sup>Fadhilah, et al. "Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 94.

Setiap pembagian raport, orang tua atau wali murid dipanggil ke sekolah untuk menerima buku raport. Buku raport diberikan pada akhir semester. Setiap akhir semester genap atau dua terjadi kenaikan kelas kelas, yang mana dari kelas VII naik menjadi kelas VIII.

Perkembangan siswa setiap harinya dapat diketahui dengan daftar absen siswa. Absensi siswa dilakukan ketika siswa memasuki kelas pada jam pertama dan juga dilakukan lagi pada jam-jam berikutnya. Ini dilakukan untuk meminimalisir siswa yang pulang sebelum waktunya. Ada beberapa penyebab siswa tidak hadir dalam kelas. Beberapa penyebab siswa tidak hadir di kelas adalah siswa sendiri itu sakit, ada salah satu anggota keluarga yang sakit atau meninggal, ada acara keluarga dan siswa yang terlambat tidak masuk kelas. Ketidakhadiran siswa ada yang dengan izin dan tanpa izin.

Sesuai penyajian data di atas, proses pencatatan kehadiran siswa dilakukan setiap guru yang akan mengajar untuk mengetahui siswa yang pulang di sela-sela pelajaran. Adapun beberapa penyebab tidak masuknya siswa di kelas.

Perpindahan kelas yang terjadi di MTs Manahijul Huda disebabkan oleh siswa yang yang tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sekelasnya yang memiliki kemampuan atau *skill* jauh di atasnya sehingga siswa tersebut pindah kelas yang lebih rendah kualitasnya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Perpindahan siswa atau yang biasanya disebut dengan mutasi hampir tidak pernah terjadi di MTs Manahijul Huda karena dari pihak madrasah meminimalisir gejala masalah yang dihadapi siswa kecuali siswa tersebut mempunyai kasus yang mengharuskan mutasi seperti kasus dengan skor 100 atau mengikuti orang tua pindah.

Standar kelulusan di MTs Manahijul Huda menerapkan dua standar yaitu dari Departemen Agama dan pihak madrasah. Kelulusan di MTs Manahijul Huda selalu mencapai 100%. Dalam penentuan kelulusan, kepala madrasah beserta jajaran guru lainnya bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan standar kelulusannya pun diambil dari musyawarah tersebut.

Alumni di MTs Manahijul Huda setiap tahunnya diadakan reuni tetapi tidak semua alumni hadir dalam reuni. Dikarenakan para alumni pindah alamat barunya. Diharapkan pihak madrasah bisa menghubungi semua alumninya, karena dari para alumni bisa memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan layanan pendidikan, memberikan sumbangan pelatihan yang dibutuhkan oleh pihak madrasah.

Pada aspek membina siswa yang telah tamat belajar, pihak sekolah mempunyai program khusus tetapi tidak semua alumni mengetahuinya. Padahal hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan. Prestasi para alumni dari lembaga pendidikan (sekolah) ini perlu didata atau dicatat oleh lembaga. Sebab catatan tersebut sangat berguna bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.

Pencatatan prestasi non akademik siswa dilakukan oleh staf tata usaha yang hanya terkait dengan prestasi siswa pada perlombaan antar sekolah. Sedangkan kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah hanya terbatas pada kegiatan seleksi siswa yang berpotensi yang kelak akan diutus sekolah untuk mengikuti perlombaan antar sekolah. Proses pencatatan ini seharusnya tidak mengabaikan pencatatan di sekolahnya saja, karena bagaimanapun hal tersebut juga termasuk prestasi yang harus diapresiasi oleh pihak madrasah.

Prestasi siswa MTs Manahijul Huda dapat terbilang cukup membanggakan, karena jika dilihat dari daftar perolehan berupa piala atau piagam cukup banyak dan bermacam-macam. Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai yang menyenangkan hati dengan jalan keuletan hati. Prestasi dapat dibuktikan dengan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasinya.<sup>76</sup>

Prestasi siswa di MTs Manahijul Huda dengan mengikuti lomba bisa mendapat juara hingga tingkat provinsi yaitu MTQ, selain itu prestasi siswa MTs Manahijul Huda yaitu olimpiade Matematika, Biologi, tahfidz Al-Qur'an, tartil Quran, menulis cerpen, pidato bahasa Arab, pidato bahasa Indonesia dan kaligrafi. Selain itu hasil pembinaan karakter di MTs Manahijul Huda yang ada pada siswa yaitu datang 10 menit sebelum bel masuk, memasuki gerbang sekolah bersalaman dengan guru, sebelum jam pelajaran dan mengakhiri pelajaran semua siswa berdo'a dan sholat dhuhur berjama'ah.

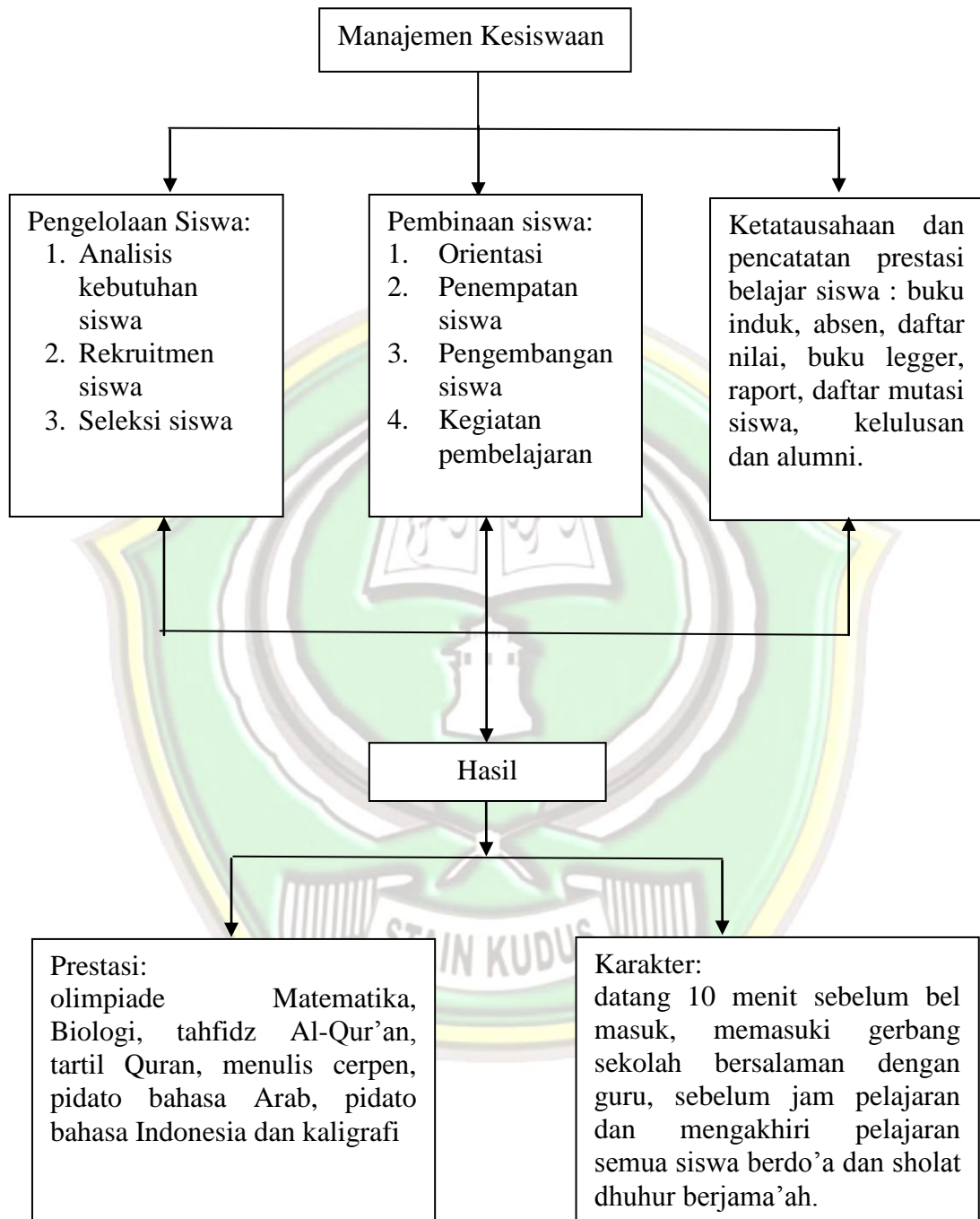
---

<sup>76</sup>Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, hlm. 54.



#### D. Temuan Manajemen Kesiswaan di MTs Manahijul Huda

Adapun gambaran singkat mengenai hasil penelitian adalah:



**Gambar 4 :Hasil Penelitian**

Keterangan:

Dari gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan di MTs Manahijul Huda terdiri dari 3 langkah:

1. Pengelolaan Siswa

- a. Analisis kebutuhan siswa : merencanakan jumlah siswa yang diterima berdasarkan daya tampung. Jumlah siswa tiap kelas di MTs Manahijul Huda berkisar antara 23-39 siswa, berdasarkan daya tampung tiap kelas yang tersedia di MTs Manahijul Huda sebanyak 20-40 siswa.
- b. Rekrutmen siswa : membentuk panitia penerimaan siswa baru setiap tahun ajaran baru. Proses pembentukannya mengumpulkan semua guru. Kemudian diadakan pemilihan panitia penerimaan siswa baru. Panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai.
- c. Seleksi siswa berupa tes seleksi dan wawancara. Tes seleksi terdiri dari pengetahuan umum terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan IPS, pengetahuan agama terdiri dari Fiqh, Aqidah Aklaq, dan menulis huruf Arab dan non tertulis berupa wawancara yaitu mengenai bakat dan minat siswa yang dimiliki dan juga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya

2. Pembinaan Siswa

- a. Orientasi ditangani langsung oleh guru. Materi yang disampaikan pada siswa baru meliputi tata tertib yang harus ditaati siswa, kegiatan pengembangan diri pengenalan lingkungan madrasah serta pengenalan dengan guru.
- b. Penempatan siswa digunakan untuk pengelompokan siswa berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan di madrasah.
- c. Pengembangan siswa terdiri dari
  - 1) Pembinaan disiplin siswa: pembinaan siswa untuk mematuhi peraturan dan larangan yang ada di sekolah

- 2) Kegiatan pengembangan diri: siswa mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh madrasah dan juga siswa diberi kesempatan untuk dapat memilih kegiatan yang diminatinya.
  - 3) Layanan khusus berupa layanan BK, UKS, perpustakaan, kantin kejujuran yang tidak ada staff penjaganya.
- d. Kegiatan pembelajaran
- Sebuah kegiatan pembelajaran terdiri dari:
- 1) Perencanaan pembelajaran: guru menyusun silabus dan RPP
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup
  - 3) Penilaian pembelajaran
3. Ketatausahaan dan pencatatan prestasi belajar siswa, terdiri dari:
- a. Buku induk: buku untuk mencatat siswa yang pernah bersekolah di MTs Manahijul Huda
  - b. Daftar absensi: daftar untuk mengetahui kehadiran siswa
  - c. Buku daftar nilai: buku yang berisi nilai hasil belajar siswa
  - d. Buku legger : buku kumpulan daftar nilai untuk setiap siswa
  - e. Raport : dokumen hasil belajar siswa yang diberikan kepada orang tua siswa
  - f. Daftar mutasi siswa: daftar yang berisi keluar masuk siswa di sekolahan
  - g. Kelulusan : standar kelulusan di MTs Manahijul Huda menerapkan dua standar yaitu dari Departemen Agama dan pihak madrasah.
  - h. Alumni : siswa yang telah lulus dari MTs Manahijul Huda

Hasil dari pelaksanaan Manajemen Kesiswaan terdiri dari 2 hal, yaitu:

1. Prestasi

Prestasi yang telah diraih oleh siswa MTs Manahijul Huda meliputi: olimpiade Matematika, Biologi, tahfidz Al-Qur'an, tartil Quran, menulis cerpen, pidato bahasa Arab, pidato bahasa Indonesia dan kaligrafi

2. Karakter

Karakter dari siswa MTs Manahijul Huda yaitu datang 10 menit sebelum bel masuk, memasuki gerbang sekolah bersalaman dengan guru, sebelum

jam pelajaran dan mengakhiri pelajaran semua siswa berdo'a dan sholat dhuhur berjama'ah.

